

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI
KELAS VIII SMP NEGERI 1 ALASA TAHUN
PELAJARAN 2023/2024

By Yolanda Machi Zatulo Dawolo

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilalui untuk mempersiapkan individu menghadapi kelangsungan hidup. Pendidikan juga merupakan sarana yang digunakan untuk mencapai cita-cita nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui perwujudan mutu pendidikan yang baik, maka memungkinkan suatu bangsa dan negara akan memiliki dampak pada kemajuan pembangunan nasional. Hal ini juga tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Suteja dalam Dewi et al. (2024:106) menjelaskan bahwa “Pendidikan dapat dipahami sebagai proses bimbingan yang disengaja yang di ajarkan oleh guru demi mendapatkan tujuan, menuntun siswa dalam mengembangkan kapasitas fisik dan mentalnya agar menjadi pribadi yang matang”. Dalam hal ini, motivasi belajar sangat diperlukan dalam suatu proses pembelajaran agar siswa memiliki semangat dalam mencapai tujuan pendidikan. Winkel dalam Seftinar et al. (2023:13) memberikan pendapat bahwa “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan”. Oleh karena itu, keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari mutu yang dihasilkan dan tidak terlepas dari yang namanya hasil belajar siswa.

Adapun yang dimaksud dengan motivasi yaitu “... kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kegigihan dan semangat dalam menjalankan suatu kegiatan” (Kompri, 2018:3). Sejalan dengan pernyataan

tersebut, Sihaloho et al. (2023:27) menyatakan bahwa ¹⁰ “Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kegigihan dan semangat dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi *intrinsik*), maupun dari luar individu (motivasi *ekstrinsik*)”. Secara singkat, motivasi bertujuan untuk menggerakkan seseorang dalam melakukan sesuatu untuk memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam maupun luar diri siswa. ⁶ Palimbong dan Sanoto (2024:709) menyatakan bahwa “Motivasi *intrinsik* (dari dalam diri) dan *ekstrinsik* (dari luar diri) adalah dua jenis motivasi yang sangat penting untuk meningkatkan semangat belajar”.

Di sekolah, siswa dihadapkan pada suatu proses pembelajaran. Di dalamnya terjadi yang namanya penerimaan pembelajaran oleh guru serta hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar. Menurut Mubarak (2023:1), “Motivasi belajar siswa merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa”. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Nasher dalam Susilowati dan Mufidah (2023:138) mengatakan bahwa motivasi siswa dalam belajar sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran tertentu. Dalam hal ini, motivasi dalam suatu kegiatan belajar dapat mempengaruhi kelangsungan pelaksanaan kegiatan belajar.

Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Hal ini juga disampaikan oleh Seftinar et al. (2023:13) yang menyatakan bahwa ¹⁷ “Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memperoleh hasil belajar yang tinggi, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya”. Motivasi belajar siswa dapat berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh pada hasil belajar siswa. ⁸ Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi dalam belajar siswa. Semakin tepat motivasi yang diberikan ke siswa, maka akan berhasil pula pelajaran itu. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Anggraini dan Watini (2022:147) yang menyatakan bahwa,

“Guru di sekolah haruslah dapat memberikan pelayanan terbaik kepada murid. Seorang guru harus dapat meningkatkan kreatifitas dalam proses pembelajarannya, agar anak menjadi bersemangat untuk belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah dengan memberikan motivasi belajar kepada siswanya, sehingga siswa diharapkan akan bersemangat dalam mengikuti proses belajar di sekolah”.

Motivasi belajar dapat mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan bersungguh-sungguh yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang teratur, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya. Seorang siswa dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan (tidak semua perubahan yang terjadi). Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar atau sebagai produk dari proses belajar.

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif (pengetahuan/keterampilan berpikir), afektif (aspek yang melibatkan watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai), dan psikomotorik (aspek aktivitas/kemampuan fisik). Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian diri terhadap sosial, keterampilan, cita-cita dan harapan. Dengan demikian, guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat siswa dalam belajar sehingga siswa lebih semangat mengikuti proses belajar di sekolah. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun didasari oleh motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat hasil belajar yang baik.

Hasil belajar yang dicapai oleh para siswa menggambarkan hasil usaha yang dilakukan oleh guru dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa, tujuan usaha guru tersebut diukur dengan hasil belajar siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal siswa harus mencapai ketuntasan indikator dari setiap aspek pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Pada kegiatan pembelajaran di sekolah, guru sering dihadapkan dengan karakteristik siswa yang memiliki motivasi belajar beraneka ragam. Motivasi belajar dalam diri peserta didik seringkali tidak sama dan juga tidak tetap.

Di dalam Silabus Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa Tahun Pelajaran 2023/2024, adapun Kompetensi Inti (KI) untuk menilai pencapaian proses belajar khususnya materi pelajaran IPS bagian pengetahuan dan keterampilan, siswa diharapkan mampu memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata serta mampu mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, meangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dan sudut pandang/teori. Selain itu, materi pelajaran yang sedang berlangsung di semester genap tahun pelajaran 2023/2024 yaitu BAB 3 Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang serta Pengaruhnya terhadap Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya di Indonesia dan ASEAN dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.3 dan 4.3 yaitu siswa diharapkan mampu memahami dan menyajikan keunggulan dan keterbatasan ruang dalam penawaran dan permintaan, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti melalui data hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa Tahun Pelajaran 2023/2024 dan daftar nilai siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa pada Penilaian Tengah Semester (PTS) genap tahun pelajaran 2023/2024, apa yang diharapkan di dalam silabus, tidak sesuai dengan kondisi siswa dalam indikator pencapaian. Motivasi belajar siswa masih belum optimal, terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar cukup tinggi dan sebaliknya terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar yang kurang. Hal ini dapat dilihat dari antusias dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa tahun pelajaran 2023/2024 khususnya mata pelajaran IPS dapat terlihat dari rendahnya respon beberapa siswa terhadap kegiatan

pembelajaran di dalam kelas. Siswa tidak fokus untuk belajar karena merasa pembelajaran tidak menarik/membosankan, kegiatan pembelajaran yang pasif contohnya siswa kurang percaya diri ketika bertanya atau menjawab pertanyaan, sarana/fasilitas pembelajaran yang kurang memadai sehingga dalam proses kegiatan pembelajaran menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan diskusi serta ketidakhadiran siswa di sekolah tanpa keterangan yang mengakibatkan siswa tersebut mengalami ketertinggalan materi pelajaran sehingga tugas-tugas yang diberikan terkadang tidak dikerjakan dan pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi rendah atau nilainya dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa tahun pelajaran 2023/2024, motivasi belajar sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Semakin termotivasi siswa untuk belajar maka hasil belajar juga akan baik. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki motivasi belajar maka akan mengalami kendala dalam menjalani proses pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar yang rendah. Selain itu, peran orang tua dalam memperhatikan pendidikan anak di sekolah juga penting sebagai bentuk kerja sama dengan sekolah dalam mengarahkan anak. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa Tahun Pelajaran 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Terdapat siswa yang kurang tertarik/berminat untuk belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Terdapat siswa yang pasif dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran.
3. Penggunaan fasilitas/sarana dalam pembelajaran yang kurang memadai.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan di atas, maka terdapat pembatasan masalah dalam penelitian agar lebih fokus pada masalah yang dihadapi. Di dalam penelitian ini, adapun batasan masalah yaitu kurangnya motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa tahun pelajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, peneliti merumuskan masalah yaitu: “Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa tahun pelajaran 2023/2024?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa tahun pelajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi atas dua, yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian dapat memberikan pembuktian terkait pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu.

- b. Sebagai referensi kepada peneliti selanjutnya terkait pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan khususnya mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan (diantaranya: penyusunan program yang berfokus pada kemajuan siswa, sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran, dan lain sebagainya) serta sebagai dasar evaluasi meningkatkan kerjasama dengan lembaga pendidikan keluarga dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- c. Bagi guru, penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman atau bahan pertimbangan dalam melaksanakan tugas yang bertujuan untuk memperbaiki ataupun meningkatkan proses, motivasi dan hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran.
- d. Bagi siswa, penelitian ini sebagai motivasi untuk belajar lebih giat sehingga mampu mencapai hasil/prestasi yang lebih optimal.
- e. Bagi orang tua, sebagai masukan dalam memperhatikan kebutuhan belajar anak agar termotivasi untuk lebih giat dalam belajar.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

“Istilah motivasi berasal dari kata motif” (Rahim et al., 2023:38). Kata motif dapat diartikan sebagai “... keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan” (Suryabrata dalam Rahim et al., 2023:38). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Daryanto dan Mulyo dalam Rahim et al. (2023:38) yang mengemukakan bahwa “Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan”. Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa motif merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu melalui tingkah laku atau perbuatan untuk mencapai tujuan.

“Secara etimologis motif atau dalam bahasa Inggris *motive*, berasal dari kata *motion*, yang berarti ‘gerakan’ atau sesuatu yang bergerak. Istilah motif erat kaitannya dengan gerak yakni gerakan yang dilakukan oleh manusia, atau disebut juga perbuatan (tingkah laku)” (Ajhuri, 2021:14). Jadi, motif merupakan adanya gerak atau gerakan yang dilakukan oleh manusia atau adanya suatu perbuatan (tingkah laku).

Adapun yang dimaksud dengan motivasi yaitu “... kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kegigihan dan semangat dalam menjalankan suatu kegiatan” (Kompri, 2018:3). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sihalo et al. (2023:27) menyatakan bahwa “Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan

(energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kegigihan dan semangat dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik), maupun dari luar individu (ekstrinsik)".

Selain itu, menurut Sardiman dalam Dewi et al. (2024:108), "Motivasi adalah totalitas dorongan internal yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar, mempertahankan kelangsungan proses pembelajaran, dan memberikan arah pada aktivitas belajar". Dengan demikian, motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu dorongan terhadap seseorang/individu yang menimbulkan kegigihan dan semangat dalam melakukan kegiatan baik itu dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang. Hal ini juga terjadi dalam konteks dunia pendidikan dimana untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tidak terlepas dengan adanya dorongan atau semangat misalnya siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar melalui serangkaian perbuatan (tingkah laku).

Kegiatan belajar dapat diarahkan untuk mengembangkan ide kreatif siswa. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Sani (2019:105) yang mengemukakan bahwa "Kreativitas terkait dengan perasaan, ekspresi, dan pemikiran seseorang". Menurut Sani, seseorang yang kreatif harus memiliki diantaranya yaitu motivasi belajar. Dengan adanya motivasi belajar, maka akan menumbuhkan minat individu (siswa) untuk belajar.

Menurut Dewi et al. (2024:108), "Motivasi belajar merupakan penyesuaian tingkah laku atau perubahan karena suatu rangkaian kegiatan rutin belajar seperti menyimak, menyetel, dan bertindak sehingga menghasilkan tingkah laku yang dapat menimbulkan keinginan untuk berhasil mendorong kebutuhan belajar". Selain itu, Winkel dalam Seftinar et al. (2023:13) memberikan pendapat bahwa "Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin

kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan". Berdasarkan pendapat tersebut, maka motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai dorongan dalam diri peserta didik sebagai bentuk penyesuaian tingkah laku untuk melakukan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan belajarnya atau untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Tujuan Motivasi Belajar

Motivasi bukan hanya sebagai istilah tetapi motivasi tentunya mempunyai tujuan. Menurut Ajhuri (2021:19), "Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu". Secara singkat, motivasi bertujuan untuk menggerakkan seseorang dalam melakukan sesuatu untuk memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan tujuan motivasi secara khusus yaitu :

- 1) Menurut Ajhuri (2021:20) berdasarkan pendapat Ibid, "Bagi seorang guru tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah".
- 2) Ajhuri (2021:20), "Bagi orang tua di rumah tujuan motivasi adalah supaya anak tergerak dan memacu dirinya untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab mereka selaku pelajar baik di rumah maupun di sekolahan, serta hormat dan patuh kepada orang tua masing - masing".
- 3) Bagi seorang anak, motivasi memiliki ragam tujuan yang di inginkan antara lain yaitu untuk mencapai cita - cita tersebut, maka seorang anak akan berusaha menjadi pribadi yang berguna dan di terima di lingkungannya. Dalam hal ini, semangat belajar

di butuhkan untuk menumbuhkan motivasi belajar (Ajhuri,2021:20).

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan motivasi baik secara umum maupun khusus keduanya mengarah pada sesuatu yang di inginkan oleh individu untuk mencapai tujuan/hasil. Pada proses belajar dalam dunia pendidikan, siswa memerlukan motivasi sebagai penggerak aktivitas proses pembelajaran. Dalam hal ini, motivasi belajar merupakan proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan tingkah laku dalam aktivitas belajar. Dalam konteks belajar, tujuan motivasi siswa yaitu untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai semangat untuk mengikuti aktivitas belajar.

c. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam suatu proses pembelajaran agar siswa memiliki semangat dalam mencapai tujuan pendidikan. Sardiman (2018:83) menjelaskan bahwa fungsi motivasi yaitu mendorong manusia untuk bertindak. Berdasarkan penjelasan tersebut, motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan sebab motivasi akan memberikan pengaruh dan kekuatan untuk kegiatan tersebut. “Ada dua fungsi motivasi, yaitu: 1) mengarahkan (*directional function*), dan; 2) mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*)” Ajhuri (2021:25-26).

Selanjutnya, dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan dan menjauhkan individu dari sasaran/sesuatu hal.

Apabila individu menginginkan sesuatu, maka motivasi berperan mendekatkan (*approach motivation*). Sebaliknya, apabila individu tidak menginginkan sesuatu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran (*avoidance motivation*). Motivasi juga terjadi apabila ada situasi tertentu yang membuat motivasi individu mempunyai peran ganda yaitu mengarahkan untuk mendekatkan sekaligus menjauhi sasaran (*approach-avoidance motivation*)” (halaman 27).

Selain mengarahkan, motivasi juga berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan yang motifnya (daya/penggerak) sangat lemah. Apabila motifnya lemah, maka kemungkinan cara melakukan

kegiatan/tindakan tidak sungguh-sungguh dan hasilnya juga tidak memuaskan. Sebaliknya, apabila motivasinya kuat maka seseorang akan bertindak dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat sehingga hasilnya pun akan memberikan kepuasan tersendiri dalam diri seseorang (Ajhuri, 2021:26-27).

Dewi et al. (2024:108) berdasarkan pendapat Sardiman, mengemukakan bahwa ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong individu untuk bertindak, menggambarkan bahwa motivasi berperan sebagai pendorong atau sumber energi yang melepaskan tenaga. Motivasi dalam konteks ini, berfungsi sebagai motor penggerak kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Menetapkan arah tindakan, artinya memotivasi mendorong individu kearah tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, motivasi dapat memberikan arah pada kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.
- 3) Memilih tindakan, yaitu menentukan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan, sekaligus menyingkirkan tindakan-tindakan yang tidak relevan atau tidak bermanfaat bagi pencapaian tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk melakukan sesuatu, penentu arah/tujuan perbuatan, serta menetapkan kegiatan/tindakan apa yang akan dijalankan atau proses yang ditempuh oleh individu untuk meraih tujuan yang diinginkan.

d. Jenis-jenis/Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi terbagi menjadi dua macam, yaitu: motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang biasa disebut dengan motivasi *intrinsik* dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut dengan motivasi *ekstrinsik*. Hal ini berdasarkan pendapat Palimbong dan Sanoto (2024:709) yang menyatakan bahwa “Motivasi *intrinsik* (dari dalam diri) dan *ekstrinsik* (dari luar diri) adalah dua jenis motivasi yang sangat penting untuk meningkatkan semangat belajar”.

Motivasi *intrinsik* merupakan motif-motif yang menjadi aktif tanpa perlu dirangsang dari luar. Secara singkat, motivasi *intrinsik* yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri. Bila seseorang memiliki motivasi *intrinsik* dalam dirinya, maka ia secara sadar akan

melakukan sesuatu tanpa dipengaruhi oleh motivasi dari luar dirinya (Ajhuri, 2021:22).

Dalam aktivitas belajar, motivasi *intrinsik* sangat diperlukan terutama belajar sendiri (belajar secara mandiri). Seseorang yang tidak memiliki motivasi *intrinsik* sulit melakukan aktivitas belajar secara terus menerus. Motivasi *intrinsik* menggerakkan seseorang untuk selalu ingin maju dalam belajar. Hal ini juga dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif karena adanya suatu cita-cita yang ingin dicapai. Dalam dunia pendidikan, seorang anak yang memiliki motivasi *intrinsik* yang kuat akan menganggap bahwa mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan berguna kini dan mendatang untuk kelangsungan hidup.

Seseorang yang mempunyai minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran, ia akan berusaha dan semangat mempelajarinya dalam waktu tertentu. Dengan demikian seseorang tersebut dikatakan memiliki motivasi belajar. Motivasi tersebut muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi berkaitan dengan kesadaran untuk melakukan kegiatan belajar sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Oleh karena itu, minat merupakan, kesadaran seseorang yang menarik perhatiannya untuk mencapai tujuan.

Sementara itu, motivasi *ekstrinsik* adalah kebalikan dari motivasi *intrinsik*. Motivasi *ekstrinsik* yaitu motif-motif yang aktif karena disebabkan adanya perangsang dari luar (Ajhuri (2021:23). Secara singkat, motivasi *ekstrinsik* berasal dari luar diri individu. Siswa sebagai salah satu objek dalam dunia pendidikan, memerlukan motivasi *ekstrinsik* serta berbagai cara agar siswa termotivasi untuk belajar. Guru dan orang tua seharusnya bisa membangkitkan minat siswa atau anaknya dengan memanfaatkan motivasi *ekstrinsik* dengan tepat dan benar dalam berbagai bentuk.

Selanjutnya, menurut Uno dalam Ana, Ria Fajrin Rizqy (2021:89) juga memaparkan bahwa perubahan tingkah laku pada siswa yang

sedang belajar disebabkan oleh adanya dorongan *internal* dan *eksternal*. Dalam hal ini, motivasi belajar baik yang berasal dari dalam diri maupun luar siswa sangat diperlukan dalam suatu proses pembelajaran agar siswa memiliki semangat dalam mencapai tujuan pendidikan.

e. Indikator Motivasi Belajar

Pada dasarnya, motivasi dapat timbul karena dorongan *internal* dan *eksternal* pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung proses terjadinya. Hal ini mempunyai peranan dalam keberhasilan siswa dalam belajar. Indikator merupakan alat ukur dalam sebuah proses mencapai tujuan atau sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Indikator juga dapat diartikan sebagai acuan dalam mencapai suatu tujuan. Sardiman (2018:83) mengemukakan beberapa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi dalam belajar, diantaranya:

- 1) Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Jika siswa memiliki ciri-ciri di atas, maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang kuat. Motivasi yang kuat akan mendorong siswa untuk belajar dengan tekun dan penuh semangat.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam suatu proses pembelajaran agar siswa memiliki semangat dalam mencapai tujuan

pendidikan. Salah satu faktor pendorong motivasi belajar yaitu kondisi lingkungan kelas. Lebih lanjut dijelaskan oleh Ana (2021:89) yang menyatakan bahwa “Kondisi lingkungan kelas dalam belajar mempengaruhi motivasi belajar yang dimaksud dengan kondisi lingkungan kelas yaitu kenyamanan tempat belajar dan juga fasilitas belajar yang memadai”.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Dewi et al. (2024:108-109), terdapat beberapa elemen yang memengaruhi motivasi belajar diantaranya:

- 1) Cita-cita dan inspirasi siswa
- 2) Kemampuan siswa
- 3) Kondisi siswa
- 4) Kondisi lingkungan siswa
- 5) Unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran pada era pertumbuhan digital yang pesat
- 6) Upaya guru dalam mengajar siswa

Selain itu, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Ajhuri (2021:32) berdasarkan pendapat Mujiman, yaitu sebagai berikut.

- 1) Faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar.
- 2) Faktor kebutuhan untuk belajar.
- 3) Faktor kemampuan melakukan kegiatan belajar.
- 4) Faktor kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar
- 5) Faktor pelaksanaan kegiatan belajar.
- 6) Faktor hasil belajar.
- 7) Faktor kepuasan terhadap hasil belajar.
- 8) Faktor karakteristik pribadi dan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditinjau kembali bahwa motivasi belajar berperan sebagai pendorong bagi peserta didik untuk meningkatkan keinginan dalam belajar. Agar memperoleh hasil belajar yang optimal maka diperlukan motivasi yang tepat. Dalam proses pembelajaran, ada dua faktor utama pengaruh itu, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal berupa motivasi, tingkat kecerdasan, minat, gaya belajar, kesehatan, dan sebagainya.
- 2) Faktor eksternal termasuk status sosial ekonomi, lingkungan belajar, fasilitas belajar, dan banyak lagi.

g. Peran Guru dalam Motivasi Belajar Siswa

Suteja dalam Dewi et al. (2024:106) menjelaskan bahwa “Pendidikan dapat dipahami sebagai proses bimbingan yang disengaja yang di ajarkan oleh guru demi mendapatkan tujuan, menuntun siswa dalam mengembangkan kapasitas fisik dan mentalnya agar menjadi pribadi yang matang”. Berdasarkan pernyataan tersebut, peran guru dalam dunia pendidikan yaitu mengajar dan menuntun siswa untuk mempersiapkan dirinya menjadi pribadi yang matang baik secara fisik maupun mental melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan yaitu membelajarkan siswa untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Agar pembelajaran menjadi efektif (memiliki efek/pengaruh/dampak), guru memiliki peranan penting, bukan hanya menjadi sumber ilmu saja tetapi juga menjadi motivator dan fasilitator. “Guru dapat berfungsi sebagai motivasi *eksternal* yang mendorong siswanya untuk meningkatkan motivasi belajar melalui pemberian hadiah dan ucapan terima kasih. Jika guru dapat menanamkan motivasi yang kuat untuk belajar, siswa akan terdorong untuk terus berusaha, yang pada gilirannya akan menghasilkan hasil belajar yang baik” (Susilowati dan Mufidah, 2023:147-148).

Adapun guru berperan sebagai fasilitator yaitu pemberi arahan kepada siswa. “Dalam bimbingan belajar guru sebagai fasilitator sebagai pemberi arahan apabila siswa benar-benar merasa kesulitan dalam mencari jawaban atau memecahkan permasalahan dalam proses belajarnya” (Dewi et al., 2024:107). Oleh karena itu, siswa perlu diberikan pembelajaran yang baik agar mereka menganggap itu tidak sulit lagi.

Menurut Palimbong dan Sanoto (2024:708),

Sebuah pembelajaran dikatakan baik dibutuhkan perencanaan yang baik juga. Perencanaan pembelajaran ini dibuat secara fleksibel, jelas, dan sederhana. Di dalam membuat perencanaan pembelajaran penggunaan strategi pembelajaran juga sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Dalam proses

pembelajaran yang direncanakan sebaiknya pembelajaran tidak berpusat pada guru (*teacher centered*) tetapi berpusat pada siswa (*student centered*).

Berdasarkan pendapat Palimbong dan Sanoto tersebut, pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang mengutamakan kebutuhan siswa. Didalamnya, guru berperan dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran sesuai karakteristik dan kemampuan siswa.

Agar pembelajaran di kelas bersifat aktif, Palimbong dan Sanoto menekankan bahwa sebaiknya pembelajaran melibatkan siswa untuk berperan aktif didalamnya. ⁶ “Pembelajaran *teacher centered* yang menggunakan metode ceramah terus menerus dan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru akan menjadikan siswa kurang aktif. Mereka akan bosan jika hanya diberikan teori saja tetapi tidak mengimplementasikannya secara langsung” (Palimbong dan Sanoto, 2024:708). Berdasarkan penjelasan tersebut, guru harus berjuang membangun kembali semangat belajar siswa dalam memahami pengetahuan yang tercantum pada bidang pelajarannya dengan cara menciptakan suasana sikap positif dan kondusif saat belajar.

h. Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar Siswa

¹ Orang tua mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak khususnya dalam bidang pendidikan, karena orang tualah yang mencarikan segala kebutuhan anak mulai dari makan, pakaian, dan tempat tinggal yang biasa dikenal dengan nafkah. Pada umumnya, orang tua selalu menginginkan prestasi belajar yang baik, oleh karena itu mereka harus mengetahui bagaimana prestasi belajar yang baik itu diperoleh.

¹² Demikian dalam belajar, prestasi siswa akan lebih baik bila siswa memiliki dorongan motivasi orang tua untuk berhasil lebih besar dalam diri siswa itu. Menurut Ana (2021:89), “... seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi mungkin akan gagal berprestasi karena kurang adanya motivasi dari orang tua”. Lanjutnya, ¹⁸ “Perhatian orang tua sangat dibutuhkan oleh siswa demi motivasi belajar agar dapat

mendapatkan prestasi yang baik, begitu juga dengan keadaan rumah seperti fasilitas belajar, sarana dan prasarana belajar yang mendukung di rumah” (halaman 90).

i. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peran yang khas dalam hal menumbuhkan gairah dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, dibandingkan seseorang yang tidak memiliki motivasi. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat diperlukan agar tercapainya hasil belajar yang optimal.

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam suatu proses pembelajaran agar siswa memiliki semangat dalam mencapai tujuan pendidikan. “Semangat belajar akan meningkat dengan motivasi belajar yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Bahan pelajaran harus dibuat semenarik mungkin untuk mendorong siswa untuk belajar” (Palimbong dan Sanoto, 2024:709). Berdasarkan pernyataan tersebut, untuk menumbuhkan motivasi belajar maka disini dibutuhkan peran seorang guru untuk memberikan motivasi belajar yang tepat (Palittin et al., 2019). Salah satu strategi yang dipersiapkan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu dengan membuat bahan pelajaran semenarik mungkin.

Selain bahan pelajaran yang dibuat menarik, lingkungan sekolah juga termasuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Mawardi (2019:51) menyatakan bahwa “Lingkungan sekolah yang menumbuhkan hasil belajar siswa yang baik adalah lingkungan yang semua komponen yang terkait dengan lingkungan sekolah dikatakan baik”. Berdasarkan pernyataan tersebut, motivasi belajar dapat dilihat dari perkembangan belajarnya melalui hasil belajar siswa. Semakin termotivasi siswa dalam belajar yang didukung oleh komponen yang terkait di lingkungan sekolah maka hasil belajar siswa juga akan baik.

Lingkungan kelas yang nyaman untuk belajar merupakan bagian strategi menumbuhkan motivasi belajar siswa. “Kondisi lingkungan kelas dalam belajar mempengaruhi motivasi belajar yang dimaksud dengan kondisi lingkungan kelas yaitu kenyamanan tempat belajar dan juga fasilitas belajar yang memadai” (Ana, 2021:89). Selain itu, strategi menumbuhkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan membuat proses kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan. “Suasana belajar-mengajar yang menyenangkan dapat memusatkan perhatian siswa secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (time on task) tinggi” (Afandi dalam Mubarak, 2023:1).

2.1.2 Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Ajhuri (2021:33) “Belajar adalah sesuatu yang terjadi dalam benak seseorang di dalam otaknya. Belajar disebut juga suatu proses ...”. Sejalan dengan pendapat tersebut, hal ini juga didukung oleh pernyataan Mawardi (2019:54) yang menyatakan bahwa “Belajar dapat diartikan sebagai proses, artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan , menyimak dan latihan”. Secara singkat, belajar merupakan suatu kegiatan atau proses. Dalam hal ini, yang menjadi fokus perhatian yaitu proses bukan hasil yang diperoleh. Artinya, belajar diperoleh melalui upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

Selain itu, Soemanto dalam Mawardi (2019:54) juga mengungkapkan bahwa

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup dan bekerja menurut apa yang telah kita pelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perubahan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Anita dalam Mawardi (2019:54) “Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan dan

perubahan itu disebabkan karena ada dukungan dari lingkungan yang positif yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif". Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu.

b. Unsur-unsur Belajar

Suatu kegiatan tentunya mempunyai bagian-bagian yang saling berkaitan. Demikian juga dalam kegiatan belajar, didalamnya terdapat bagian-bagian yang disebut dengan unsur. Adapun unsur-unsur utama dalam proses belajar menurut Sukmadinata dalam Ajhuri (2021:35-36) antara lain:

- 1) Tujuan maksudnya belajar dimulai karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai, tujuan itu muncul untuk memenuhi kebutuhan.
- 2) Kesiapan Maksudnya, untuk dapat melakukan belajar dengan baik anak memerlukan kesiapan baik fisik maupun psikis, serta kematangan, persiapan dan kecakapan yang mendasarinya.
- 3) Situasi Maksudnya, kegiatan belajar berlangsung dalam suatu situasi belajar. Adapun yang terlibat dalam situasi ini meliputi tempat, lingkungan sekitar, alat dan kondisi siswa itu sendiri.
- 4) Interpretasi. Interpretasi yaitu, melihat hubungan diantara komponen-komponen situasi belajar, melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan percepatan hubungan
- 5) Respon. Respon ini mungkin berupa suatu usaha cobacoba (trial and error) atau usaha yang penuh perhitungan dan perencanaan ataupun ia menghentikan usahanya untuk mencapai tujuan tersebut.
- 6) Kosekuensi. Kosekuensi setiap usaha akan membawa hasil, kosekuensi itu baik yang berupa keberhasilan maupun kegagalan. Begitu juga usaha belajar siswa pasti juga ada kosekuensinya.
- 7) Reaksi terhadap kegagalan. Kegagalan yang dialami siswa bisa jadi menurunkan semangat dan memperkecil usaha-usaha belajar selanjutnya, tetapi juga bisa sebaliknya kegagalan bisa membangkitkan semangat yang berlipat ganda untuk menebus dan menutupi kegagalan tersebut.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Kegiatan belajar merupakan suatu proses yang dalam pelaksanaannya terdapat hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Ajhuri (2021:37-39) ada dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Berikut penjelasan mengenai kedua faktor tersebut berdasarkan pendapat Ajhuri.

- 1) Faktor yang berasal dari luar diri pelajar, terdiri dari dua golongan, yaitu :
 - a) Faktor non sosial, seperti: keadaan udara, suhu, cuaca, letak tempatnya, sarana prasarana dan sebagainya.

- b) Faktor Sosial: Adapun yang dimaksud faktor sosial yaitu, faktor manusia (Sesama Manusia) baik manusia itu ada (hadir) seperti dalam proses belajar anak itu mondar-mandir, gaduh dan sebagainya, maupun kehadiran manusia itu disimpulkan (tidak langsung hadir) seperti gambargambar, surat-surat, lagu dan yang lainnya, yang mana kesemuanya itu dapat mengganggu proses belajar dan prestasi belajar bila tidak diatur sedemikian rupa maka belajar tidak dapat berlangsung dengan sebaik-baiknya.
- 2) Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:
 - a) Faktor Fisiologis, hal ini dibagi menjadi dua macam:
 - (1) Keadaan tonus jasmani pada umumnya, hal ini dapat dikatakan melatar belakangi aktivitas belajar, seperti kesegaran dan tidak lelah yang mempunyai pengaruh yang berbeda dengan keadaan badan yang tidak segar dan lelah ketika belajar.
 - (2) Fungsi panca indra, berfungsinya panca indra merupakan syarat agar belajar itu bisa berlangsung dengan baik. Sedangkan mata dan telinga. adalah panca idera yang mempunyai peranan yang penting dalam belajar
 - b) Faktor Psikologis. Faktor psikologis adalah keadaan diri atau kejiwaan individu sendiri, misalnya, merasa senang dan tertarik terhadap mata pelajaran yang membangkitkan minat untuk membacanya.

d. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip belajar merupakan suatu hubungan yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik agar siswa mendapat motivasi belajar yang berguna bagi dirinya sendiri. "... prinsip belajar dapat digunakan sebagai landasan berfikir, landasan berpijak, dan sumber motivasi agar proses belajar dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik antara pendidik dan peserta didik" (Mawardi, 2019:55-56).

Berikut prinsip-prinsip belajar menurut beberapa sumber dalam Mawardi (2019:56).

- 1) Prinsip-prinsip belajar menurut Gulo adalah:
 - a) Prinsip motivasi, dimana guru berperan sebagai motivator yang merangsang dan membangkitkan motif-motif yang positif dari siswa dalam proses belajar mengajar.
 - b) Prinsip latar atau konteks, yaitu prinsip keterhubungan bahan baru dengan apa yang telah diperoleh siswa sebelumnya. Dengan perolehan yang ada inilah siswa dapat memproses bahan baru.
 - c) Prinsip keterarahan, yaitu adanya pola pengajaran yang menghubungkan seluruh aspek pengajaran.
 - d) Prinsip belajar sambil bekerja, yaitu mengintegrasikan pengalaman dengan kegiatan fisik dan pengalaman dengan kegiatan intelektual.
 - e) Prinsip perbedaan perorangan, yaitu kenyataan bahwa ada perbedaan-perbedaan tertentu diantara setiap siswa, sehingga mereka tidak diperlakukan secara klasikal.
 - f) Prinsip menemukan, yaitu membiarkan sendiri siswa menemukan informasi yang dibutuhkan dengan pengarahan seperlunya dari guru.
 - g) Prinsip pemecahan masalah, yaitu mengarahkan siswa untuk peka pada masalah dan mempunyai keterampilan untuk mampu menyelesaikannya.

2) prinsip-prinsip belajar menurut teori Gestalt adalah:

- a) Belajar berdasarkan keseluruhan
- b) Belajar adalah suatu proses perkembangan
- c) Siswa sebagai organisme keseluruhan
- d) Terjadi transfer
- e) Belajar adalah reorganisme pengalaman
- f) Belajar harus dengan *insight*
- g) Belajar lebih berhasil jika berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan siswa dalam kehidupan sehari-hari
- h) Belajar berlangsung terus menerus

Berdasarkan uraian prinsip-prinsip belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar itu pada dasarnya merupakan suatu proses keseluruhan, artinya orang berusaha menghubungkan suatu pelajaran sebanyak mungkin dan berdasarkan pengalaman baru sebagai suatu proses perkembangan yang berlangsung terus menerus.

e. Pengertian Prestasi/Hasil Belajar

Berkaitan dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi maka siswa harus memiliki hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, menciptakan proses belajar yang baik perlu dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Menurut Anggraini dan Watini (2022:150), "Pentingnya menciptakan proses pembelajaran yang baik wajib dilakukan oleh pendidik agar hasil belajar anak menjadi bermakna sehingga hasil belajar anak dapat difungsikan dalam kehidupan sehari-hari". Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang melalui suatu proses baik itu hasil pengetahuan maupun keterampilan. "Hasil belajar adalah perubahan dalam perilaku secara keseluruhan aspek potensi kemanusiaan. Artinya, hasil pembelajaran dikategorikan oleh para ahli pendidikan sebagaimana tidak dilihat secara terpisah melainkan secara terhubung dan komprehensif". Untuk mengetahui perkembangan tentang hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang

telah ditentukan, sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dalam diri siswa sendiri (*intern*) dan faktor dari luar diri siswa (*ekstern*) (Mawardi, 2019:57). Menurut Syah dalam Mawardi (2019:57-58), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

Pertama, faktor *internal* yaitu faktor yang berasal dari dalam diri. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis. Kedua, faktor *eksternal* yaitu faktor yang berasal dari lingkungan. Faktor ini dibedakan menjadi dua aspek, yaitu sosial dan non sosial. Ketiga, faktor pendekatan belajar, faktor ini juga berpengaruh untuk keberhasilan belajar siswa. Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang aktivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Prestasi belajar membutuhkan partisipasi dari berbagai pihak dan tidak hanya bergantung pada guru atau siswa itu sendiri, akan tetapi juga dipengaruhi oleh sarana prasarana belajar dan faktor keluarga. Selain itu, keterlibatan orang tua juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan perhatian orang tua sangat dibutuhkan oleh siswa demi motivasi belajar agar dapat mendapatkan prestasi yang baik (Ana, Ria Fajrin Rizqy (2021:90).

2.1.3 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Pada umumnya, siswa, guru, dan orang tua siswa selalu menginginkan prestasi/hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, mereka harus mengetahui bagaimana prestasi belajar yang baik itu diperoleh. Salah satu faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar siswa yang menentukan keberhasilan dalam meraih prestasi belajar yaitu motivasi belajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang berperan signifikan dalam proses tercapainya tujuan pembelajaran dan motivasi belajar juga akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar karena dapat memberi semangat kepada siswa serta kegigihan dalam

belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Hal ini juga disampaikan oleh Seftinar et al. (2023:13) yang menyatakan bahwa “Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memperoleh hasil belajar yang tinggi, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya”. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Menurut Nasher dalam Susilowati dan Mufidah (2023:138) mengatakan bahwa motivasi siswa dalam belajar sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran tertentu. Motivasi dalam suatu kegiatan belajar dapat mempengaruhi kelangsungan pelaksanaan kegiatan tersebut. Dewi et al. (2024:108) berpendapat bahwa “Motivasi belajar dapat memberikan gairah, semangat, dan rasa senang yang membangkitkan semangat belajar”.

Dengan demikian, agar kegiatan pembelajaran lebih aktif dan antusias maka harus didorong oleh suatu motivasi baik itu yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa.

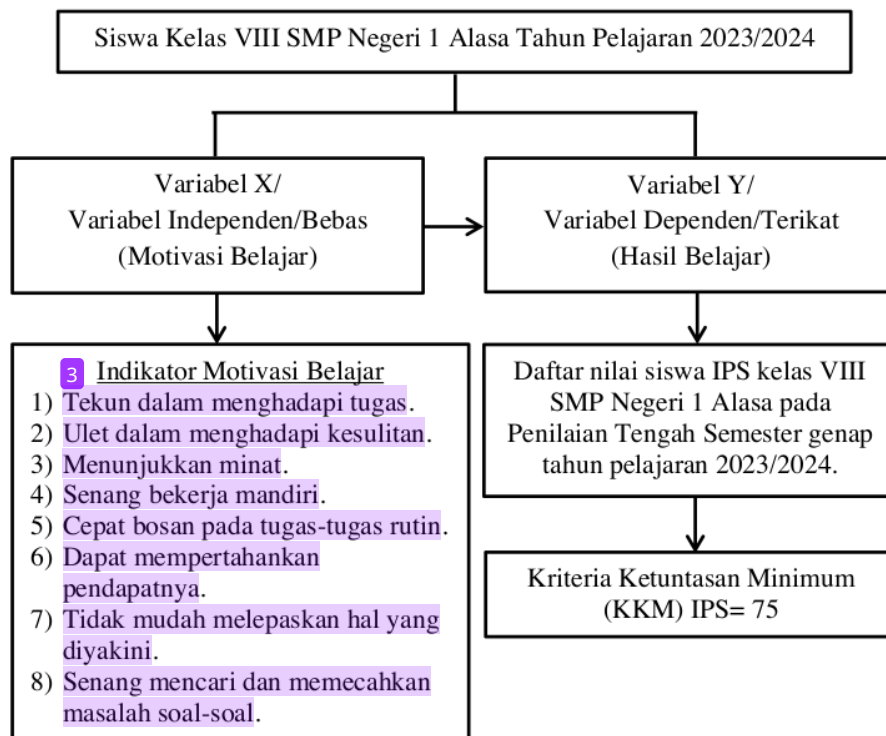
2.2 Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilalui untuk menyiapkan individu (peserta didik) dalam mengembangkan. Seperti yang dibahas sebelumnya terkait latar belakang masalah dan kajian teori bahwa motivasi belajar dengan hasil belajar siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar berperan penting dalam mendorong siswa untuk menumbuhkan semangat dalam melakukan kegiatan belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang baik. Adapun faktor pendorong motivasi siswa yaitu berasal dari dalam (*intrinsik*) dan luar (*ekstrinsik*) diri siswa. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa tahun pelajaran 2023/2024, peneliti menggunakan indikator motivasi belajar menurut Sardiman (2018:83), meliputi:

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas.
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan.

- 3) Menunjukkan minat.
- 4) Senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

9 Berikut ini merupakan gambaran kerangka berpikir penelitian terkait pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa tahun pelajaran 2023/2024.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir
(Sumber : oleh peneliti)

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa tahun pelajaran 2023/2024.

H_a : Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa tahun pelajaran 2023/2024.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sahir (2021:5), ⁵ “Penelitian adalah bagaimana peneliti melihat subyek yang diteliti dengan membuat asumsi-asumsi berdasarkan fenomena disertai dengan metode ilmiah ...”. Lanjutnya (halaman 1),

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas, jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dimana metode ini digunakan dalam mengolah data berupa angka-⁹ angka untuk menjawab rumusan masalah tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa tahun pelajaran 2023/2024.

Jenis analisis metode penelitian kuantitatif yang digunakan yaitu statistik inferensial. Statistik inferensial digunakan oleh peneliti untuk menguji hipotesis terkait pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Menurut Nalendra et al. (2021:6), ⁴ “Secara umum statistik inferensial sering disebut juga statistik induktif karena di dalam statistika inferensial diadakan pendugaan parameter, membuat hipotesis, serta menguji hipotesis tersebut sampai pada pembuatan kesimpulan yang berlaku umum dan kesimpulan yang ditarik didasarkan pada informasi dari sebagian data saja”. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti terjun ke lapangan untuk menyebarkan angket dan mengambil dokumen data yang mendukung dalam penelitian.

3.2 Variabel Penelitian

Adapun macam-macam variabel dalam Nalendra et al. (2021:18-19) yaitu:

- a. Variabel tergantung (*dependent variables*)
Variabel tergantung (*dependent variables*) adalah suatu variabel penelitian yang keragamannya (variabilitasnya) ditentukan atau tergantung atau dipengaruhi oleh variabel lainnya.
- b. Variabel bebas (*independent variables*)
... variabel adalah suatu variabel penelitian yang keragamannya diatur sebagai akibat dari campur-tangan peneliti; atau suatu kondisi yang ingin diselidiki, diteliti, atau dikaji pengaruhnya terhadap variabel tergantung.
- c. Variabel antara (*intervene variables*)
Variabel antara (*intervene variables*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel bebas dan variabel terikat secara teoritis, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel intervening merupakan variabel antara/penyela pada variabel bebas dan variabel terikat, sehingga variabel bebas tidak langsung mempengaruhi perubahan variabel terikat.
- d. Variabel moderator
Variabel moderator adalah variabel penelitian yang dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung.

Berdasarkan macam-macam penelitian di atas dan objek yang relevan dengan topik penelitian yaitu mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, maka peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable/ variabel X*) dalam hal ini yaitu motivasi belajar dan variabel terikat/tergantung (*dependent variable/ variabel Y*) yaitu hasil belajar.

Berikut ini merupakan indikator motivasi belajar (variabel X) yang digunakan oleh peneliti yang termuat dalam item angket yang disebarkan kepada siswa berdasarkan pendapat Sardiman (2018:83):

1. Tekun dalam menghadapi tugas
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat
4. Senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Selain itu, data instrumen indikator hasil belajar siswa dalam variabel Y diambil berdasarkan dokumen penilaian tengah semester (PTS). Predikat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nilai siswa pada Penilaian Tengah Semester (PTS) genap tahun pelajaran 2023/2024 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Interval Nilai	Predikat	Keterangan
1	93 - 100	A	Sangat Baik
2	84 - 92	B	Baik
3	75 - 83	C	Cukup
4	< 75	D	Kurang

Sumber: Interval dan Predikat KKM IPS SMP Negeri 1 Alasa Tahun Pelajaran 2023/2024

Dari tabel di atas, untuk hasil belajar pada kategori sangat baik yaitu 93-100 dengan predikat A, kategori baik yaitu 84-92 dengan predikat B, dan kategori cukup yaitu 75-83 dengan predikat C, maka dinyatakan tuntas. Apabila siswa mendapatkan nilai dibawah 75 dengan predikat D, maka dinyatakan tidak tuntas. Adapun nilai KKM IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa tahun pelajaran 2023/2024 yaitu 75.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu kumpulan dari seluruh kemungkinan orang-orang, objek-objek dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian” (Hidayati et al., 2019:6). Sedangkan menurut Nalendra et al. (2021:23), “Populasi (population) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu”. Dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh subjek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa tahun pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari 7 kelas dengan jumlah keseluruhan siswa 193. Berikut rincian jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa tahun pelajaran 2023/2024.

Tabel 3.2
Data Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa Tahun Pelajaran 2023/2024

Kelas	Total
VIII - 1	26
VIII - 2	26
VIII - 3	27
VIII - 4	28
VIII - 5	29
VIII - 6	29
VIII - 7	28
Total	193

Sumber : Dokumentasi Data Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa Tahun Pelajaran 2023/2024

3.3.2 Sampel

“Teknik Pengambilan Sampel adalah suatu cara atau proses untuk memperoleh sampel dari suatu populasi” (Hidayati et al., 2019:14). Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Berdasarkan jumlah populasi yang jumlahnya lebih dari 100, maka peneliti mengambil 2 kelas sebagai perwakilan dari populasi seluruh siswa SMP Negeri 1 Alasa. Salah satu metode yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel yang mewakili suatu populasi yaitu menggunakan teknik penarikan sampel probabilitas (*probability sampling*). Menurut Hidayati et al., (2019:15), “Pemilihan sampel dalam sampling probability dilakukan secara acak dan objektif. Hal bermakna bahwa pemilihan sampel tidak hanya didasarkan pada keinginan peneliti, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan tertentu untuk terpilih sebagai sampel”.

Salah satu teknik sampel probabilitas yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik penarikan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Adapun teknik penarikan sampel acak sederhana menurut Hidayati et al., (2019:15) yaitu “Acak dalam teknik ini dapat berupa undian. Cara undian dilakukan dengan memberikan nomor pada pemilihan sampel dalam suatu populasi, lalu dilakukan pengundian satu

persatu sampai diperoleh jumlah yang sesuai dengan banyaknya sampel yang ditentukan”.

Berkaitan dengan uraian di atas, peneliti melakukan pengundian nama dari 7 kelas yaitu kelas VII-1, VII-2, VII-3, VII-4, VII-5, VII-6, VII-7 dengan cara 1 orang setiap perwakilan kelas menulis dalam kertas nama kelasnya masing-masing sebanyak 2 kertas kemudian di gulung dan dimasukkan ke dalam wadah yang telah disediakan oleh peneliti (2 wadah). Setiap wadah terdapat nama 7 kelas. Wadah 1 merupakan kelas sampel 1 dan wadah kedua merupakan kelas sampel ke 2. Peneliti mengambil satu gulungan nama kelas dalam wadah 1 yang sebelumnya telah diacak kemudian hal yang sama juga dilakukan pada wadah 2. Adapun nama kelas yang keluar pada saat itu yaitu kelas VII-3 yang berjumlah 27 dan VII-4 berjumlah 28 siswa. Total siswa dari 2 kelas yaitu 55.

Selanjutnya, penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini agar kedua kelas memiliki keseimbangan jumlah yaitu peneliti menggunakan teknik simple random sampling dengan rumus Slovin. “Rumus Slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti” Nalendra et al. (2021:27). Berikut rumus pengambilan sampel menurut Slovin dalam Fauzy (2019:25).

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

dengan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase toleransi ketidakteelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel

Berdasarkan rumus tersebut, diketahui jumlah populasi dalam penelitian yaitu 55 dan tingkat ketidakteelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel yaitu 5% (0,05). Berikut merupakan jumlah minimal sampel yang diambil oleh peneliti.

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

$$= \frac{55}{1+(55)(0,05)^2} = \frac{55}{1+(55)(0,0025)}$$

$$= \frac{55}{1+0,1375} = \frac{55}{1,1375}$$

= 48,35 dibulatkan menjadi 48

Dengan demikian, jumlah sampel yang diambil yaitu 48.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \text{ atau } n_i = \frac{\text{Populasi Kelas}}{\text{Populasi Keseluruhan}} \times \text{Sampel}$$

Keterangan:

ni : Jumlah sampel

Ni : Jumlah populasi menurut kelas

N : Jumlah populasi keseluruhan

n : Jumlah sampel yang dibutuhkan

Dimana:

$$\text{Kelas VIII - 3} = \frac{27}{55} \times 48 = 23,5 = 24$$

$$\text{Kelas VIII - 4} = \frac{28}{55} \times 48 = 24,4 = 24$$

Total sampel dari populasi 55 siswa yaitu 48 siswa.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Penelitian Berdasarkan Jumlah Populasi Kelas
VIII-3 dan VIII-4 SMP Negeri 1 Alasa Tahun Pelajaran 2023/2024

Kelas	Jumlah	
	Populasi	Sampel
VIII - 3	27	24
VIII - 4	28	24
Total	55	48

(Sumber : Oleh Peneliti)

Dari data tabel di atas, pengambilan sampel dari 2 kelas dilakukan dengan cara yang sama yaitu pengundian. Peneliti meminta siswa pada masing-masing kelas (VIII-3 dan VIII-4) menulis nama pada selembar kertas kemudian di gulung dan dimasukkan pada wadah yang telah disediakan oleh peneliti. Kemudian peneliti mengambil gulungan nama-nama siswa secara acak sebanyak 24 nama sebagai sampel di masing-

masing kedua kelas. Adapun secara keseluruhan jumlah sampel penelitian yaitu 48.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup atau kuesioner (adanya pilihan jawaban yang tersedia) untuk mengumpulkan data pada variabel independen/bebas (X) yaitu motivasi belajar dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi terkait variabel dependen/terikat (Y) yaitu hasil belajar berupa catatan dokumen daftar nilai siswa kelas VIII-3 dan VIII-4 SMP Negeri 1 Alasa pada penilaian tengah semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

1. Kisi-kisi Instrumen

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen dan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Motivasi Belajar (X)	1. Tekun dalam menghadapi tugas	1	2	2
	2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	3	4, 5	3
	3. Menunjukkan minat	6, 7	8	3
	4. Senang bekerja mandiri	10, 11	9	3
	5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	12	13	2
	6. Dapat mempertahankan pendapatnya	14	15	2
	7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	16, 18	17	3
	8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	19	20	2
Jumlah				20
Keterangan pilihan jawaban tiap item pernyataan:				
Positif		Negatif		

SS (Sangat Setuju) = 4	STS (Sangat Tidak Setuju) = 4
S (Setuju) = 3	TS (Tidak Setuju) = 3
TS (Tidak Setuju) = 2	S (Setuju) = 2
STS (Sangat Tidak Setuju) = 1	SS (Sangat Setuju) = 1
Variabel	Item
Hasil Belajar (Y)	Daftar nilai siswa IPS kelas VIII-3 dan VIII-4 SMP Negeri 1 Alasa pada Penilaian Tengah Semester (PTS) genap tahun pelajaran 2023/2024

(Sumber : Oleh peneliti)

2. Pengujian Instrumen

“Penelitian kuantitatif sangat menekankan pada hasil yang objektif, melalui penyebaran kuesioner data bisa diperoleh dengan objektif dan diuji menggunakan proses validitas dan reliabilitas” (Sahir, 2021:13). Untuk menguji instrumen penelitian diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Berikut penjelasan mengenai validitas dan reliabilitas menurut Sahir (2021:31-33).

a. Validitas

Validitas adalah uji coba pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk melihat sejauh mana responden mengerti akan pertanyaan yang diajukan peneliti. Jika hasil tidak valid ada kemungkinan responden tidak mengerti dengan pertanyaan yang kita ajukan.

Jenis-Jenis Validitas

- Validitas Isi merupakan uji validitas mengenai sejauh mana tersebut dapat mewakili keseluruhan dari perilaku sampel
- Validitas Konstruk adalah validitas uji validitas yang menilai sejauh mana pertanyaan bisa mengukur definisi konseptual yang sudah ditentukan peneliti.
- Validitas kriteria adalah yang berdasarkan kriteria dan diuji kepada responden yang responden yang akan diteliti kemudian
- Validitas muka adalah validitas yang berdasarkan pada penilaian selintas, karena bisa dikatakan valid dengan hanya ketika tampak alat ukur sudah terpenuhi. Oleh sebab itu validitas muka disebut juga dengan uji validitas yang paling rendah.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah menguji kekonsistenan jawaban responden. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien, semakin tinggi koefisien maka reliabilitas atau konsistensi jawaban responden tinggi.

Selain itu “Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama” (Wahyuning, 2021:100).

Berdasarkan uraian terkait validitas dan reliabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa validitas merupakan tingkat keakuratan data yang objektif atau sebenarnya. Sedangkan reliabilitas penelitian merupakan data

7 dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama.

a. Uji Validitas

21 Validitas Untuk menguji validitas setiap pertanyaan yaitu nilai pada pertanyaan dikorelasikan dengan nilai totalnya. Nilai tiap pertanyaan dinyatakan nilai X dan nilai total dinyatakan sebagai skor Y. Pearson Product Moment Pengujian validitas data dengan menggunakan Pearson Product Moment dengan rumus:

$$16 r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- rx_y = koefisien korelasi antara x dan y
- N = jumlah subjek
- ∑ xy = jumlah perkalian antara skor x dan skor y
- ∑ x = jumlah total skor x
- ∑ y = jumlah total skor y
- ∑ x² = jumlah dari kuadrat x
- ∑ y² = jumlah dari kuadrat y

b. Uji Reliabilitas

Untuk menguji tingkat kekonsistenan jawaban responden, maka dilakukan pengujian Pada perhitungan uji reliabilitas menggunakan rumus spearman brown sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2 \times r^{1/2^{1/2}}}{(1+r^{1/2^{1/2}})}$$

Keterangan :

- r₁₁ = Koefisien reliabilitas yang sudah di sesuaikan
- r^{1/2}^{1/2} = Korelasi antara skor setiap item

5 **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam sebuah penelitian dan merupakan salah satu bagian penting untuk memperoleh keterangan terhadap suatu persoalan. Dalam suatu penelitian, langkah pengumpulan data adalah satu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Kesalahan dalam melaksanakan pengumpulan data dalam satu penelitian akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian.

Wahyuning (2021:7-8) menjelaskan bahwa,

7 Pengumpulan data banyak cara yang dapat dilakukan antara lain:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, sedang wawancara tidak langsung, dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan melalui perantara....

b. Angket (*questionnaire*)

Angket dapat dipandang sebagai suatu teknik pengumpulan data yang banyak mempunyai kesamaan dengan wawancara, kecuali dalam pelaksanaannya angket dilaksanakan secara tertulis, sedangkan wawancara secara lisan.

c. Pengamatan (Observasi)

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan tehnik yang disebut dengan pengamatan atau observasi.

Dokumentasi merupakan suatu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya (Wati et al., 2020:74). Selanjutnya, Priadana dan Sunarsi (2021:195) menyatakan bahwa “Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang lainnya.... Secara interpretative dapat diartikan bahwa dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak...”

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan terkait teknik pengumpulan data, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yaitu angket (kuesioner) dan dokumentasi. Angket (kuesioner) disebarkan secara langsung kepada siswa kelas VIII-3 dan VIII-4 SMP Negeri 1 Alasa dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 berdasarkan indikator-indikator variabel penelitian (motivasi belajar). Jawaban didalam setiap item pernyataan menggunakan skala Likert yang dibagi kedalam dua kelompok pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif (Widodo et al., 2023:73).

Untuk proses data kuantitatif, skala Likert yang digunakan oleh peneliti dalam setiap item pernyataan berupa Sangat Setuju (SS) yang diberi skor 4/positif, Setuju (S) diberi skor 3/positif, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2/positif, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1/positif. Sebaliknya, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 4/negatif, Tidak Setuju (TS) diberi skor 3/negatif, Setuju (S) diberi skor 2/negatif, dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 1/negatif. Setiap pilihan jawaban menggunakan tanda checklist (√). Selanjutnya, peneliti menggunakan dokumentasi berupa catatan atau dokumen arsip daftar nilai siswa mata pelajaran IPS khususnya daftar nilai

sampel penelitian (kelas VIII-3 dan VIII-4) SMP Negeri 1 Alasa pada Penilaian Tengah Semester (PTS) genap tahun pelajaran 2023/2024 sebagai data variabel penelitian (hasil belajar) serta dokumentasi berupa gambar atau foto yang mendukung proses pengumpulan data penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian kuantitatif yang digunakan oleh peneliti yaitu statistik inferensial. Statistik inferensial digunakan oleh peneliti untuk menguji hipotesis terkait pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini didasarkan pada pendapat Nalendra et al. (2021:6), “Secara umum statistik inferensial sering disebut juga statistik induktif karena di dalam statistika inferensial diadakan pendugaan parameter, membuat hipotesis, serta menguji hipotesis tersebut sampai pada pembuatan kesimpulan yang berlaku umum dan kesimpulan yang ditarik didasarkan pada informasi dari sebagian data saja”. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa statistik inferensial adalah jenis statistik yang fokus kepada pengolahan data sampel sehingga bisa mengambil keputusan atau kesimpulan pada populasi.

Adapun teknik analisis yang di gunakan pada penelitian ini yaitu :

1) Koefisien Korelasi

Untuk menguji koefisien korelasi pada variabel, maka berikut rumus Korelasi Product Moment Karl Pearson untuk mengukur keeratan hubungan atau korelasi antara dua variabel (Wahyuning, 2021:82).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = jumlah subjek

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$ = jumlah total skor x

$\sum y$ = jumlah total skor y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat x

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat y

Berikut merupakan kriteria koefisien korelasi (pengukuran statistik antara dua variabel) (Wahyuning, 2021:83, 85).

- 0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel
- >0-0,25 : Korelasi sangat lemah
- >0,25-0,5 : Korelasi cukup
- >0,5-0,75 : Korelasi kuat
- >0,75-0,99 : Korelasi sangat kuat
- 1 : Korelasi sempurna

2) Uji Koefisien Determinan

Menurut Supangat (2017 : 341), yang di maksud dengan “koefisien determinan adalah betuk presentase (%) yang menyatakan besar tingginya kekuatan”. Rumus yang di gunakan adalah :

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

3) Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis data penelitian kuantitatif yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis regresi sederhana dengan uji regresi linier berupa skala Likert. Analisis regresi sederhana digunakan karena penelitian ini mengacu pada pendekatan inferensial yaitu pendekatan yang menganalisis pengaruh variabel independen/variabel bebas (motivasi belajar) terhadap variabel dependen/variabel terikat (hasil belajar). Selanjutnya, uji regresi linier dengan jenis skala Likert digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil angket siswa.

Adapun rumus regresi linear sederhana dalam pengaruh variabel X ke Y sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Terikat)

X = Variabel independen (Bebas)

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

4) Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, maka pengujian secara parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh motivasi belajar siswa (variabel bebas) terhadap hasil belajar (variabel terikat) sehingga hipotesisnya dapat diketahui diterima atau ditolak. Dengan demikian, maka uji hipotesis pada tingkat signifikansi 5% (0,05) adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa ($t_{hitung} < t_{tabel}$).

H_a : Terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$).

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Alasa yang berlokasi di Desa Ombolata, Kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara, Provinsi Sumatera Utara dengan Kode Pos 22861.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 mulai pada tanggal 13 Juni sampai dengan 15 Juni 2024.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

4.1.1 Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SMP Negeri 1 Alasa
Kepala sekolah	: Oktervirman Hulu, S.Pd
NPSN	: 10258448
Jenjang Pendidikan	: SMP
Alamat	: Jln. Pendidikan Desa Ombolata
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 2681/IO5.I/CI/1982

4.1.2 Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah

Adapun yang menjadi suatu visi, misi dan tujuan SMP Negeri 1 Alasa.

a) Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi, terampil dan berdisiplin dalam berkarya dan beriman.

b) Misi Sekolah

1. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan yang kreatif, inovatif, berkelanjutan dan bermutu dalam mencapai standar nasional dan internasional.
2. Menumbuhkan semangat dan keunggulan secara intentf kepada seluruh warga sekolah dalam menguasai iptek, olahraga dan seni dan budaya.
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, asri, rindang, sejuk dan nyaman.
4. Mengikuti lomba guru berprestasi dan siswa teladan dalam tingkat kota, provinsi dan nasional.
5. Meningkatkan SDM (guru dan pegawai) melalui kegiatan MGMP dan diklat.

6. Merayakan dan memperingati hari-hari besar keagamaan.
7. Mengoptimalkan pelaksanaan tata krama, tata tertib dan disiplin sekolah.
8. Menerapkan manajemen partisipatif, transparansi dan akuntabel yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam setiap kegiatan sekolah.
9. Meningkatkan semangat kebersamaan dan kekeluargaan kepada warga sekolah.

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Verifikasi Data

Verifikasi data adalah usaha untuk mengetahui apakah kuesioner yang telah diedarkan oleh peneliti telah di isi sesuai dengan petunjuk serta yang di peroleh dari data dokumentasi apakah telah sesuai dengan yang di harapkan, yang lewat dari verifikasi data dinyatakan memenuhi syarat dan untuk seterusnya diolah. Sebelum item kuesioner ditetapkan menjadi instrumen penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian kelayakan.

Berdasarkan hasil verifikasi data dalam penelitian ini, ternyata bahwa kuesioner yang telah diedarkan kepada responden sebanyak 48 orang telah diterima seluruhnya dan telah sesuai dengan petunjuk pengisian yang telah diberikan. Oleh sebab itu hasil kuesioner yang telah diterima peneliti dari responden selanjutnya diolah sebagai bahan analisa dalam penelitian ini.

4.2.2 Pengolahan Kuesioner Angket

Kuesioner yang telah diedarkan kepada responden memiliki 4 opsi jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (TP) untuk setiap item butir soal dengan bobot sebagai berikut :

- a) Yang memilih opsi pilihan sangat setuju diberi bobot (4)
- b) Yang memilih opsi pilihan setuju diberi bobot (3)
- c) Yang memilih opsi pilihan tidak setuju diberi bobot (2)
- d) Yang memilih opsi pilihan sangat tidak setuju diberi bobot (1)

4.3 Temuan Penelitian

4.3.1 Proses Analisis Data

a. Validasi Instrumen

Validasi Instrumen merupakan langkah yang harus dilakukan oleh peneliti guna melihat apakah instrumen yang digunakan mampu mengukur data dari variabel secara tepat. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket Motivasi Belajar (Variabel X).

Angket Motivasi Belajar untuk mendapatkan data dengan jumlah 20 butir pernyataan dengan 4 jawaban pilihan untuk masing-masing butir soal. Sebelum angket dipergunakan menjadi instrumen dalam penelitian ini perlu dilakukan validasi instrumen untuk mendapat bagaimana kelayakan instrumen yang digunakan oleh peneliti. Suatu validasi instrumen dikatakan baik, jika instrumen tersebut memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel.

1) Uji Instrumen pada angket Motivasi Belajar (X)

a) Uji Validitas

Berdasarkan pada pengujian uji validitas angket item 1 (motivasi belajar) maka pada perhitungannya diperoleh $r_{hitung} = 0,587$ setelah itu dikonfirmasi pada r_{tabel} untuk $N = 48$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) perolehan $r_{tabel} = 0,284$. Dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket motivasi belajar dinyatakan valid.

Secara keseluruhan angket motivasi belajar siswa, setelah di uji validitasnya, maka keseluruhan butir pernyataan angketnya dinyatakan Valid, Untuk perhitungannya dapat di lihat dari Lampiran 5.

b) Uji Reliabilitas

Dalam melakukan pengujian reliabilitas angket item 1 motivasi belajar siswa dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua dari rumus *sperman brown*. Pada perhitungan uji reliabilitas memperoleh

$r_{11} = 0,739$ dan $r_{tabel} = 0,284$. Dikarenakan $r_{11} > r_{tabel}$ maka secara keseluruhan angket motivasi belajar siswa (X) dapat dinyatakan reliabel. Berdasarkan hal tersebut maka pengukuran angket sebagai instrumen penelitian memberikan hasil yang tetap sehingga mampu dipercayai menjadi instrumen dalam penelitian.

Untuk perhitungan uji reliabilitas angket motivasi belajar siswa dapat berpedoman pada lampiran 6.

4.3.2 Teknik Analisis Data

1) Pengolahan Angket Motivasi Belajar Siswa (X)

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dapat di peroleh data, dan selanjutnya dari hasil angket tersebut diketahui nilai angket siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Dimana N = Nilai angket siswa

Hasil yang diperoleh diformulasikan dengan kriteria sebagai berikut :

93 – 100 = Sangat Baik

84 – 92 = Baik

75 – 83 = Cukup

< 75 = Kurang

Dari Rumus diatas diperoleh interval kelas nilai angket siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Interval Nilai Data Kuesioner Angket Motivasi Belajar Siswa

NO	NILAI INTERVAL	BANYAK	KRITERIA	PRESENTASE
1	93 - 100	3	Sangat Baik	6%
2	84 - 92	13	Baik	27%
3	75 - 83	24	Cukup	50%
4	< 75	8	Kurang	17%
Jumlah		48		100%

Untuk perhitungan nilai angket siswa dapat berpedoman pada lampiran 8.

2) Menghitung Koefisien Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y

Untuk menemukan dan mengetahui pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar siswa di SMP Negeri 1 Alasa Tahun pelajaran 2023/2024, maka dihitung besarnya korelasi antara variabel X dan Y dengan memanfaatkan data dari responden dengan menggunakan rumus r product moment, Untuk perhitungannya dapat berpedoman pada lampiran 9.

Dengan $N = 48$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 diperoleh data $r_{tabel} = 0,284$. Maka dapat dikatakan $r_{ii} > r_{tabel}$ atau $0,349 > 0,284$. Kemudian dinyatakan bahwa angket yang disajikan yang berisi 20 item soal variabel x memiliki korelasi nilai r_{ii} sebesar 0,349, yang diklasifikasikan berdasarkan interval korelasi antara 0,25 - 0,5, hal ini berarti tingkat koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y mempunyai tingkat korelasi yang tergolong **Cukup**.

3) Perhitungan Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi siswa terhadap hasil belajar di kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa, maka dihitung dengan rumus determinasi (KD), sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Berdasarkan perhitungan korelasi koefisien antara variabel X dan Y diperoleh 0,349, dengan berada pada taraf koefisien korelasi Cukup, maka berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui r adalah 0,349 yang selanjutnya disubstitusikan pada rumus koefisien determinasi, sebagai berikut :

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,349^2 \times 100\%$$

$$= 0,121 \times 100 \%$$

$$= 12,18 \%$$

Dari perhitungan diatas dapat kita ketahui seberapa besar pengaruh angket motivasi siswa terhadap hasil belajar di kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa Tahun pelajaran 2023/2024, adalah sebesar 12,18 %.

4) Analisis Regresi Sederhana

Untuk memenuhi syarat uji regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Dengan dasar pengambilan keputusan dibawah ini :

- Jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* > 0,05, artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel X dan variabel Y.
- Jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* < 0,05, artinya tidak

terdapat hubungan yang linier antara variabel X dan variabel Y.

Untuk menghitung Analisis Regresi Linear Sederhana, dengan menggunakan rumus :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

X = Variabel bebas a = Konstanta

Y = Variabel terikat b = Koefisien regresi/kemiringan

Nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Untuk mendapatkan bentuk hubungan antara variabel X dan variabel Y :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$
$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

X = Nilai variabel bebas

Y = Nilai variabel tidak bebas

n = Banyaknya data

Dari Rumus di atas dapat dihitung bentuk hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), dengan berpedoman pada Lampiran 10.

Berdasarkan Perhitungan Analisis Regresi Linearnya, diperoleh :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 19,90 + 0,564$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas , dapat interpretasikan bahwa jika Motivasi Belajar semakin meningkat , maka penguatan untuk hasil belajar siswa akan semakin baik.

5) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap prestasi akademik siswa.

Untuk menguji hipotesis digunakan statistik uji t (Uji Kesamaan yakni) :

$$t = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad dk = n - 2 \quad (54 - 2 = 52)$$

$$t = \frac{0,349 \cdot \sqrt{48-2}}{\sqrt{1-0,349^2}}$$

$$t = \frac{0,349 \cdot \sqrt{46}}{\sqrt{1-0,121}}$$

$$t = \frac{0,349 \cdot 6,48}{\sqrt{0,879}}$$

$$t = \frac{2,261}{\sqrt{0,879}}$$

$$t = \frac{2,261}{0,937}$$

$$t = 2,413$$

Dari perhitungan di atas $t_{hitung} = 2,413$ dan $t_{tabel} = 1,677$. Sedangkan kriteria Uji t adalah : H_a diterima jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} dan H_o di tolak. Berdasarkan kriteria tersebut di atas ternyata $t_{hitung} >$ t_{tabel} dalam arti hipotesis H_a diterima dan hipotesis tandingannya H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa : Ada pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil belajar siswa Tahun Pelajaran 2023/2024.

4.4 Pembahasan Temuan Penelitian

4.1.1 Permasalahan Pokok Penelitian

Masalah pokok penelitian ini telah diuraikan pada rumusan masalah yaitu Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa tahun pelajaran 2023/2024.

Setelah dilakukan penelitian, yaitu menghitung validitas, reliabilitas, koefisien korelasi peneliti dan pengujian hipotesis diperoleh sejumlah informasi yang memadai.

4.1.2 Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok

Pada penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Alasa dengan jenis penelitian metode kuantitatif. Permasalahan pokok penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang masalah Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa tahun pelajaran 2023/2024. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui angket atau kuesioner. Berikut hasil pengolahan datanya :

1. Dari Hasil perhitungan uji validitas diperoleh $r_{hitung} = 0,587$ setelah itu dikonfirmasi pada r_{tabel} untuk $N = 48$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) perolehan $r_{tabel} = 0,284$. Dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket Motivasi Belajar (X) dinyatakan valid. Selanjutnya, Dalam melakukan pengujian reliabilitas angket Motivasi Belajar diperoleh $r_{11} = 0,739$ dan $r_{tabel} = 0,284$. Dikarenakan $r_{11} > r_{tabel}$ maka secara keseluruhan angket Motivasi Belajar (X) dapat dinyatakan reliabel.
2. Dari hasil Koefisien Determinasi ditemukan bahwa Motivasi Belajar siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu Di UPTD SMP Negeri 1 Alasa Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah sebesar 12,18 %.
3. Diperoleh bentuk persamaan regresi pada penelitian ini yaitu dimana a bernilai 19,90 dan regresi b bernilai 0,564 sehingga model persamaan regresi yang terbentuk yaitu $Y = 19,90 + 0,564$ yang dapat diartikan bahwa jika penguatan Hasil Belajar diperkirakan akan meningkatkan sebesar 0.564 untuk setiap peningkatan Motivasi Belajar sebesar satu skor.
4. Dari hasil perhitungan pengujian hipotesis ditemukan $t_{hitung} = 2,413$ dan $t_{tabel} = 1,677$. Sedangkan kriteria Uji t adalah : Ha diterima jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} dan H_0 di tolak. Berdasarkan

kriteria tersebut di atas ternyata harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dalam arti hipotesis H_a diterima dan hipotesis tandingannya H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa, Ada pengaruh Motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Tahun Pelajaran 2023/2024.

4.1.3 Analisis dan Interpretasi penelitian

Berdasarkan permasalahan pokok di atas dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Alasa Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal ini dapat terlihat dari hasil perolehan kuesioner Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar siswa yang memiliki hubungan yang sangat signifikan.

Oleh karena itu, bahwa dengan adanya Motivasi Belajar maka Hasil Belajar siswa akan semakin berkembang dan meningkat.

4.1.4 Temuan Penelitian dan Teori

Dalam penelitian ini, sebagai peneliti telah berusaha untuk melakukan pembuktian terhadap berbagai teori - teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli tentang pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar siswa yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini, berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar siswa di SMP Negeri 1 Alasa Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan teori Menurut (Masni, 2015:35), motivasi adalah dorongan dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan yang diinginkannya. Tindakan atau perilaku yang ditimbulkan dari motivasi dapat berupa motivasi dalam bekerja, belajar, maupun dalam kegiatan lainnya. Individu yang memiliki motivasi yang tinggi mempunyai alasan yang kuat dalam melakukan apayang diinginkannya.

Menurut Jaali (2018:101), motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Proses mengarahkan dan memantapkan perilaku kearah suatu tujuan. Motivasi yaitu kondisi psikologis dan

psikologis yang ada pada diri seseorang dan mendorong untuk melakukan suatu aktivitas dengan tujuan tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dan kemauan atas keinginan seorang peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya Menurut Nurrita (2018:171) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Sedangkan menurut Ahmadiyahanto (2016:984) mengatakan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Berdasarkan teori tersebut maka pada penelitian ini telah memenuhi kriteria pengujian hipotesis yaitu ada pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Alasa Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan mendapatkan hasil akhir berdasarkan pengujian hipotesis yaitu $t_{hitung} = 2,413$ dan $t_{tabel} = 1,677$. Maka H_a diterima atau data diterima.

4.1.5 Keterbatasan Temuan Penelitian

Kenyataan dalam penelitian ini tidaklah mutlak pada hakekatnya keabsahan temuan peneliti disebabkan karena berbagai keterbatasan penelitian. Supaya temuan dalam penelitian ini lebih nyata keberadaanya maka perlu ditemukan apa yang menjadi batasan-batasan dalam penelitian ini yakni :

- a. Variabel yang diteliti ada dua yaitu Motivasi Belajar sebagai variabel bebas (X) dan Hasil Belajar siswa sebagai variabel terikat (Y).

- b. Variabel lain yang diduga mempengaruhi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar siswa, tidak diikutkan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Alasa Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis ditemukan $t_{hitung} = 2,413$ dan $t_{tabel} = 1,677$. Sedangkan kriteria Uji t adalah : H_a diterima jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} dan H_o di tolak. Berdasarkan kriteria tersebut di atas ternyata harga $t_{hitung} >$ t_{tabel} dalam arti hipotesis H_a diterima dan hipotesis tandingannya H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa, Ada pengaruh Motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Tahun Pelajaran 2023/2024.

Selanjutnya Dari hasil Koefisien Determinasi ditemukan bahwa Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Alasa Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah sebesar 12,18 %.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Alasa tergolong Cukup, namun hal tersebut tidak boleh diabaikan.

5.2 Saran

1. Diharapkan bagi siswa dapat meningkatkan Motivasi Belajarnya sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Diharapkan kepada pendidik untuk lebih memperhatikan Motivasi belajar kepada siswa untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya.
3. Diharapkan kepala sekolah dapat memperhatikan penyelenggaraan Motivasi Belajar di sekolah dan ikut serta memberikan dorongan kepada siswa untuk menjalankan Motivasi Belajar dengan baik.

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 ALASA TAHUN PELAJARAN 2023/2024

ORIGINALITY REPORT

34%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainponorogo.ac.id Internet	649 words — 5%
2	ojs.uvayabjm.ac.id Internet	519 words — 4%
3	eprints.uny.ac.id Internet	334 words — 3%
4	pdfslide.tips Internet	223 words — 2%
5	fliphtml5.com Internet	205 words — 2%
6	Widya Palimbong, Herry Sanoto. "Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Tematik untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2024 Crossref	196 words — 2%
7	digilib.stiestekom.ac.id Internet	156 words — 1%
8	jurnal.ulb.ac.id Internet	147 words — 1%

9	etheses.uin-malang.ac.id Internet	145 words — 1%
10	jurnal.penerbitwidina.com Internet	144 words — 1%
11	must-august.blogspot.com Internet	119 words — 1%
12	Ria Fajrin Rizqy Ana. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Kendalrejo 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar", Jurnal Simki Pedagogia, 2021 Crossref	118 words — 1%
13	j-innovative.org Internet	114 words — 1%
14	www.scribd.com Internet	113 words — 1%
15	eprints.unpam.ac.id Internet	107 words — 1%
16	repository.upi.edu Internet	106 words — 1%
17	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet	87 words — 1%
18	jurnal.unma.ac.id Internet	85 words — 1%
19	Lovertin Halawa, Asali Lase. "Pengaruh Model Pembelajaran Saintifik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di UPTD SMP Negeri 1 GUNUNUNGSITOLI Tahun	83 words — 1%

Pelajaran 2022/2023", Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK),
2023

Crossref

-
- 20 ejournal.sisfokomtek.org 77 words — 1%
Internet
-
- 21 repository.stiegici.ac.id 77 words — 1%
Internet
-
- 22 Agusrita Halawa, Arianto Lahagu. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di UPTD Smp Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2022/2023", Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 2023 68 words — 1%
Crossref
-
- 23 repository.uin-suska.ac.id 66 words — 1%
Internet
-
- 24 repository.metrouniv.ac.id 63 words — 1%
Internet
-
- 25 Murnihati Sarumaha, Darmawan Harefa, Yan Piter Basman Ziraluo, Amaano Fau et al. "Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu", Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 2022 62 words — 1%
Crossref
-
- 26 matangbone.blogspot.com 62 words — 1%
Internet
-
- 27 id.123dok.com 61 words — 1%
Internet

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE MATCHES OFF